DISKRIPSI KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA BANGUN DATAR DI SDIT WISATA HASANAH

Parniati Puji Rahayu, Bistari, Siti Halidjah,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
Email:parniatipujirahayu@yahoo.co.id

Abstract

This research is aims ability to describe ability of students in working on math word problem at 4th grade in SDIT Wisata Hasanah Pontianak Tenggara. Overall the ability of students to solve story problems is still lacking value average $\bar{x}$ = (38,90). The method used is descriptive with the survai research form.Who were selected to be interviewed were 6 people. Data collection tools in the form of written tests in the form of essays with a total of 2 questions.Based on the results of the study of students' ability to understand the problem of high and medium group story problems can write what is known and what is asked correctly and completely. Low groups can only write what is known. The ability of students to make a plan to solve the problem of the middle and high mathematics groups can write the formula in solving the problem correctly and completely, the low math group writes the formula but it is less precise and incomplete. The ability to implement a mathematical group problem solving plan can write the completion process thoroughly and the results are correct, the math group is successful in writing the completion process without the strand and the results are correct, the math group is low. The ability to look back on the results obtained by the medium and high mathematics groups checks again the answers obtained and concludes the answers. Low math groups do not check the results obtained but write conclusions of incomplete answers

Keywords: Learning Mathematics, Math Word Problem, Students Ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan. Oleh sebab itu sudah seharusnya menjadi tanggungjawab bersama untuk terus berusaha meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2016:79) "pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat."

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang lebih di kenal dengan sebutan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang."

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

dan/atau latihan bagi perananya di masa yang akan datang".

Ghufron (Fatimah Nur Hasanah, 2018:2) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu agar dapat menentukan kehidupan secara mandiri. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Hera Lestari Mikarsa dkk (2018:1.11) "tujuan pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu 1) menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai, dan 2) memberikan arahan dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan."Hal ini akan membantu sekaligus bermanfaat bagi siswa untuk menyelesaikan masalah pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Nyimas Aisyah, dkk, 2008:3). Mata pelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu yang lain.Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika juga dapat dinilai dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes peneliti mewawancarai guru dan siswa serta tes yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2018 di SDIT Wisata Hasanah Pontianak Tenggara kelas III maka diperoleh: (1) Tes : tes yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2018 dari 21 siswa yang diambil sampel 5 siswa dalam soal cerita materi penjumlahan bahwa siswa mampu menyelesaikan dengan baik hanya 1 dari 5 siswa yang belum tepat jawabanya dikarenakan tidak memeriksa kembali hasil jawabanya. (2) Wawancara Guru : wawancara guru yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2019 mengenai kemampuan problem solving mengenai soal cerita sangat terbatas dalam menganalisis soal. Dalam oprasi pembagian serta perkalian bagi siswa harus berfikir dahulu. Dalam membuat soal biasanya harus harus berbenturan dengan mereka seperti menggunakan nama mereka agara mereka merasa seperti berada dalam soal cerita tersebut. Siswa yang diasanya memiliki kemampuan rendah akan diberikan tugas tambahan yaitu seperti PR dengan soal yang telah dipelajari sebelumnya. Bagi siswa yang suka membaca lebih mudah memahami soal cerita tersebut serta dapat menjawab dengan mudah sedangkan jika siswa tersebut belum suka membaca dan belum ada minat untuk belajar maka sangat sulit mereka memahami soal cerita tersebut. Bagi siswa yang minat bacanya kurang serta belum ada kemauan dalam belajar maka diberikan stimulus baik berupa pengarahan yang lebih sederhana. Terkadang siswa lebih cendrung ingin cepat dalam menyelesaikannya jadi, tanggapan siswa langsung mengatakan "ibu sulit mengerjakannya" berbeda dengan perkalian atau pembagian biasa tanpa cerita. Mereka lebih mudah mencerna tetapi dalam soal cerita mereka lebih sulit dalam memahaminya. (3) Wawancara siswa :wawancara sisiwa yang dilakukan 5 Juni 2019 kemampuan siswa dalam memahami soal cerita terkadang bingung dalam memahaminya apa lagi jika soal tersebut panjang. Tetapi apa bila sudah dijelaskan oleh guru dengan tahap yang lebih sederhana dan soal mudah di pahami maka siswa tersebut dapat mengerjakannya dengan mudah.

Secara umum penelitian ini bertujuan "mendeskripsikan kemampuan *problem solving* siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar pada kelas III di SDIT Wisata Hasanah Pontianak Tenggara. Tujuan khusus dari penelitian iniuntuk (a) Mendeskripsikan kemampuan *problem solving* Siswa kelompok tinggi dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar pada kelas III. (b) Mendeskripsikan kemampuan *problem solving* Siswa kelompok sedang dalam

menyelesaikan soal cerita bangun datar pada kelas III. (c) Mendeskripsikan kemampuan *problem solving* Siswa kelompok rendah dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar pada kelas III.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus (Hadari Nawawi 1983:65). Metode diskiptif dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang akan diselidiki berdasarkan kondisi yang terjadi dikelas, menggambarkan keadaan subyek maupun obyek penelitian pada saat sekarang.

Metode penelitian dilaksanakan dengan memusatkan perhatian pada diskriptif kemampun *problem solving* siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar materi keliling persegi panjang kelas III SDIT Wisata Hasanah Pontianak Tenggara.

Sumber penelitian merupakan subjek dari mana sebuah data diperoleh Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Sumber data kemampuan siswa dalam memahami masalah dalam menyelesaikan soal cerita, diperoleh dari pengamatan kemampuan siswa memahami soal cerita materi keliling persegi panjang. (b) Sumber data kemampuan siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah dalam menyelesaikan soal cerita, diperoleh dari pengamatan kemampuan siswa merencanakan penyelesaian soal cerita materi keliling persegi panjang. (c) Sumber data kemampuan siswa dalam melaksanakan perencanaan dalam menyelesaikan soal cerita, diperoleh dari pengamatan kemampuan siswa melaksanakan perencanaan soal cerita materi keliling persegi panjang. (d) Sumber data kemampuan siswa dalam memeriksa kembali masalah dalam menyelesaikan soal cerita, diperoleh dari pengamatan kemampuan siswa memeriksa kembali soal cerita materi keliling persegi panjang. (e) Sumber data hasil belajar siswa diperoleh dari pengukuran hasil belajar siswa pada materi keliling persegi panjang.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SDIT Wisata Hasanah Pontianak Tenggara yang berjumlah 21 orang. Sedangkan yang dipilih untuk diwawancarai sebanyak 6 orang yang dilakukan secara acak. Pertimbangan hanya mengambil 6 orang sudah cukup untuk mewakili kelompok berdasarkan tingkat golongan kemampuan matematika yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpul data, yaitu teknik pengukuran dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul data berupa tes dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis kemampuan peserta didik memperoleh rata-rata nilai 38,90, hal ini menunjukan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikam soal cerita masih dikategorikan kurang. Hal ini diperkuat oleh hasil pengkategorian kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita tersebut dapat diihat bahwa kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita kategori kemampuan sangat baik mencapai persentase 9,52% , kategori kemampuan baik mencapai persentase 0%, kategori kemampuan cukup mencapaipersentase 19,05%, kategori kemampuan kurang mencapai persentase 0%, kategori kemampuan sangat kurang mencapai persentasi 71,43%.

Adapun dilihat dari aspek langkah-langkah penyelesaian soal cerita berdasarkan tingkat kemampuan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai berikut:

Deskripsi Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik dalam memahami masalah soal cerita pada kemampuan matematika rendah mampu berhasil menulis apa yang diketahui dan ditanya tapi salah satau tidak lengkap. Kemudian kemampuan peserta didik matematika sedang dan tinggi dapat berhasil menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanya dengan benar dan lengkap.

Kemampuan peserta didik dalam membuat rencana menyelesaikan soal cerita

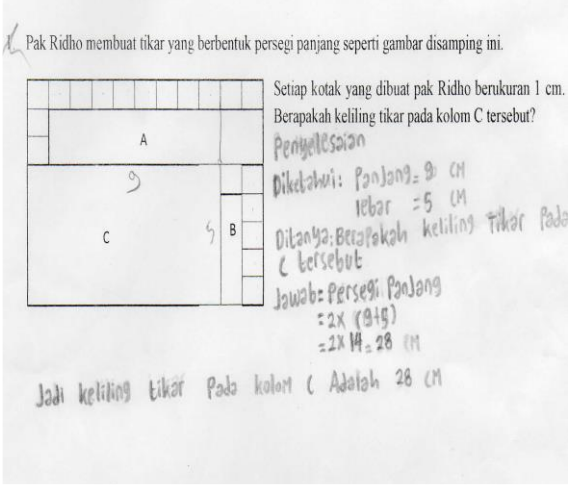
pada peserta didik kemampuan matematika redah hanya mampu menuliskan prosedur (rumus) yang digunakan dalam penyelesaian soal namun kurang tepat dan tidak lengkap. Kemudian pada kemampuan matematika sedang dan tinggi mampu berhasil menuliskan prosedur (rumus) dalam penyelesaian soal cerita dengan benar dan lengkap.Kemampuan peserta didik dalam membuat rencana menyelesaikan soal cerita pada peserta didik kemampuan matematika redah hanya mampu menuliskan prosedur (rumus) yang digunakan dalam penyelesaian soal namun kurang tepat dan tidak lengkap. Kemudian pada kemampuan matematika sedang dan tinggi mampu berhasil menuliskan prosedur (rumus) dalam penyelesaian soal cerita dengan benar dan lengkap.

Kemampuan melaksanakanrencana penyelesaikan soal cerita peserta didik pada kemampuan matematika rendah mampu berhasil menulis proses penyelesaian tidak tuntas dan hasilnya tidak tepat dan menulis hasil saja dan benar. Kemudian pada kemampuan peserta didik matematika sedang berhasil menulis proses penyelesaian tidak tuntas dan hasilnya benar dan berhasil menulis proses penyelesaian tuntas dan hasilnya benar. Kelompok matematika tinggi menulis proses penyelesaian tuntas dan hasilnya benar.

Kemampuan dalam melihat kembali pada penyelesaian soal cerita peserta didik pada kemampuan matematika rendah tidak melakukan pengecekan terhadap hasil yang diperoleh namun menulis kesimpulan jawaban yang tidak lengkap. Kemudian pada peserta didik matematika sedang dan tinggi melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban yang diperoleh dengan membuat kesimpulan jawaban.

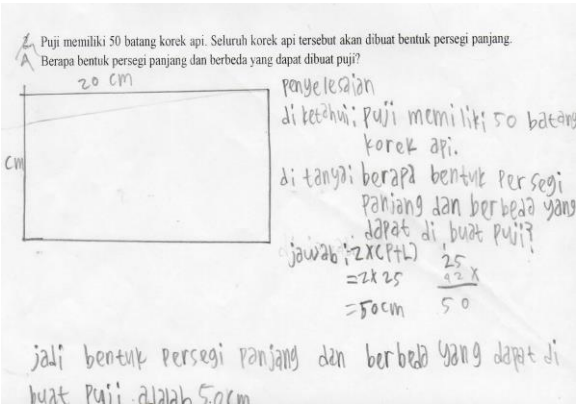
Hasil Wawancara

Tujuan mendeskripsikan hasil wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan gambaran kemampuan peserta didik. Data hasil analisis tes diperoleh dari 6 orang peserta didik yang diambil secara acak dari untuk kemudian dideskripsikan sesuai kemampuan peserta didik yang telah dikategorikan.Adapun hasil wawancara peserta didik dengan kemampuan matematik tinggi yaitu: (1) Peserta didik MF



Gambar 1 Jawaban Tertulis Subjek MFNomor 1

Dari hasil tes jawaban dan wawancara yang dilakukan bahwa MF tidak ada melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal tes yang telah diberikan.Dari jawaban saat wawancara yang dilakukan kepada MF merasa yakin bahwa yang dikerjakannya sudah benar dan mengerjakan sesuai dengan petunjuk soal yang diberikan. Dan dari hasil jawaban tes MF berhasil menyelesaikan soal dengan langkah-langkah penyelesaian soal cerita .(2) Peserta didik W juga mewakili dari tingkat kemampuan matematika tinggi.

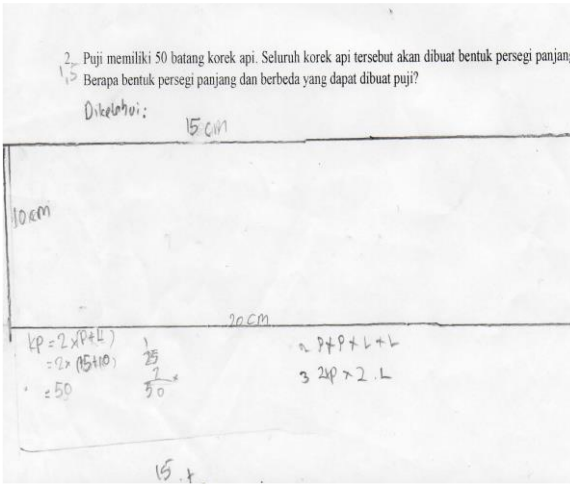


Gambar 2. Jawaban Tertulis Subjek AAP Soal Nomor 2

Dari hasil tes jawaban dan wawancara yang dilakukan G telah menyelesaikan soal

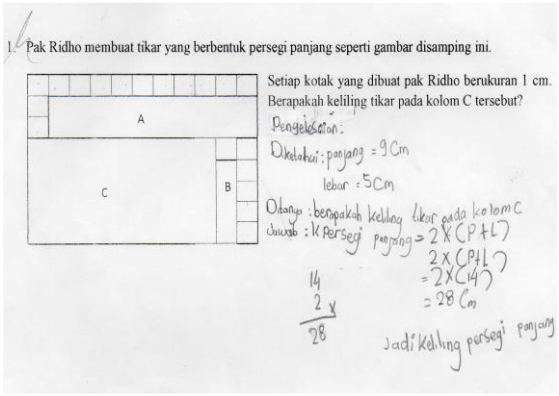
dari 1 dengan tepat dan lengkap sesuai petunjuk soal dan memenuhi kriteria kemampuan yang diharapkan. Namun pada pengerjaan soal nomor 2 G kurang lengkap pada tahap memahami masalah G tidak menuliskanapa yang ditanyakan dan apa yang diketahui pada soal serta tidak melihat kembali hasil yang diperoleh dengan tidak membuat kesimpulan akhir dijawaban.

Adapun hasil wawancara peserta didik dengan kemampuan matematika sedang yaitu: (1) Peserta didik G merupakan subjek peserta didik kemampuan matematika sedang.



Gambar 3. Jawaban Tertulis Subjek G Soal Nomor 2

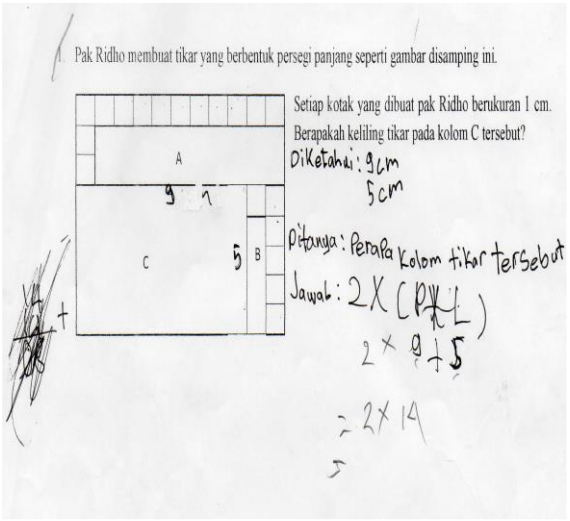
Berdasarkan hasil tes dan wawancara G kurang pada kemampuan memahami soal, merencanakan penyelesaian soal, melaksanakan penyelesaian soal dan melihat kembali hasil yang diperoleh. Dapat dilihat dari hasil jawaban pada soal nomor 3. G tidak menuliskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Pada tahap kedua merencanakan penyelesaian soal terlihat tepat. Pada tahap melaksanakan penyelesain soal terlihat G mengerjakan operasi hitung juga tidak tepat sehingga mendapatkan hasil akhir yang tidak tepat dan yang terakhir menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh tidak tepat juga(2) Peserta didik Q merupakan subjek selanjutnya mewakili peserta didik kemampuan matematika sedang.



Gambar 4. Jawaban Tertulis Q Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada Q. Kemampuan yang kurang dicapai oleh Q ialah pada tahap melaksanakan penyelesaian soal dan melihat kembali hasil yang diperoleh. Terlihat pada hasil jawaban yang dikerjakannya pada nomor 1 Kemampuan yang terakhir dalam melihat kembali hasil yang diperoleh Q tidak menuliskannya dikarenakan lupa.

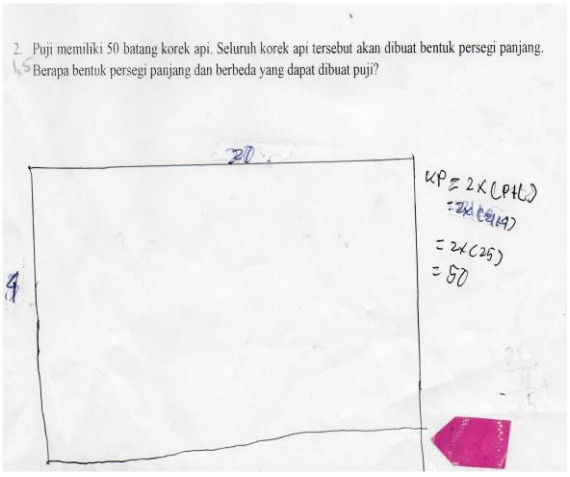
Adapun hasil wawancara peserta didik dengan kemampuan matematika rendah yaitu: (1) Peserta didik MR merupakan subjek mewakili peserta didik dengan kemampuan matematika rendah dari hasil tes NL.



Gambar 5. Jawaban Tertulis Subjek MR Soal Nomor 1

Dari hasil tes dan wawancara MR tidak mampu memahami masalah yang ada pada

soal,melaksanakan rencana penyelesaian soal, dan melihat kembali hasil yang diperoleh. Dapat dilihat dari jawaban nomor 1 NL hanya mampu merencanakan penyelesaian soal saja dengan menulis rumus penyelesaian dari soal dengan tepat. Namun untuk kemampuan lain NL tidak dapat menyelesaikan soal diberikan. Setelah diwawancarai NL menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Kemudian cara menghitung penyelesaian soal juga tidak menuliskannya serta tidak mengerti dan membuat kesimpulan juga tidak tahu. Saat ditanyai mengenai soal nomor 1 NL selalu menjawab tidak tahu dan tidak mengerti.(2) Peserta didik L juga merupakan subjek yang mewakilipeserta didik dengan kemampuan matematika rendah.



Gambar 6. Jawaban Peserta Didik LPada Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil jawaban tes dan wawancaraL tidak memenuhi kemampuan memahami masalah, melaksanakan penyelesaian soal, dan melihat kembali hasil yang diperoleh. Dapat dilihat dari jawaban yang dituliskan pada nomor 2L terlihat hanya menuliskan jawaban. L tidak mengerti dengan apa yang dituliskannya, tidak mengerti bagaimana merencanakan serta menyelesaikan soal tersebut dan tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban. beberapa soal tidak dituliskan langkah-langkah penyelesaian dari pengerjaan soal dan tidak melakukan operasi hitung. Saat ditanya mengenai hal itu L hanya menjawab tidak tahu.

Pembahasan

Kemampuan peserta didik pada saat mengerjakan soal cerita memang bervariasi, dimulai dari kemampuan sederhana hingga kompleks. Darikemampuan yang sederhana yaitu memahami masalah, bahwa peserta didik mengetahui mengenai hal-hal yang terdapat dalam masalah tersebut. Kemudian berlanjut ketahap yang lebih tinggi yaitu merencanakan penyelesaian untuk masalah yang ada pada soal. Dan tahap ketiga yaitu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat terhadap masalah yang ada pada soal. Serta ke tahap yang paling tinggi yaitu mengecek kembali hasil penyelesaian soal yang diperoleh .

Bagi peserta didik menyelesaiakan soal matematika berbentuk cerita memang sedikit sulit hal ini dikarenakan soal yang berbentuk cerita lebih sulit dibandingkan dengan soal yang mempunyai kata-kata minimal. Secarakeseluruhan, hampir semua subjek penelitian melakukan kemampuan yang berbeda-beda pada tiap pengerjaan soal yang diberikan, meskipun yang mereka kerjakan tidak semuanya memenuhi kriteria kemampuan penyelesesaian soal cerita yang tepat. Kemampuan yang dilakukan subjek satu dengan yang lainnya tidak selalu sama. Berikut adalah pembahasan untuk kemampuan yang dilakukan subjek penelitian pada masing-masing tingkatan kemampuannya serta diperkuat oleh hasil wawancara.

Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Masalah

Untuk kemampuan memahami masalah dalam penyelesaian soal cerita pada peserta didik kemampuan matematika rendah mampu berhasil menulis apa yang diketahui dan ditanya tapi salah satau tidak lengkap. Kemudian kemampuan peserta didik matematika sedang dan tinggi dapat berhasil menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanya dengan benar dan lengkap

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan memahami masalah dilakukan

oleh kelompok peserta didik dengan kemampuan matematika rendah tidak dapat memahami masalah dengan baik. Dikarenakan peserta didik kurang mampu membaca soal dengan baik. Menuliskan yang diketahui manun tidak sesuai dengan soal yang mereka baca. Seperti menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan tidak benar atau tidak lengkap dalam penulisannya. Beberapa peserta didik juga ada yang tidak mengerti dengan apa yang ditanyakan pada soal. Namun sebagian besar pada peserta didik kelompok matematika tinggi menuliskan diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan benar .

Kemampuan Peserta Didik Dalam Membuat Recana Penyelesaian Soal Cerita

Untuk peserta didik dalam membuat rencana penyelesaian soal cerita pada peserta didik kemampuan matematika redah hanya mampu menuliskan prosedur (rumus) yang digunakan dalampenyelesaian soal namun kurang tepat dan tidak lengkap. Kemudian pada kemampuan matematika sedang dan tinggi mampu berhasil menuliskan prosedur (rumus) dalam penyelesaian soal cerita dengan benar dan lengkap.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan merencanakan penyelesaian soal cerita yang dilakukan oleh kelompok peserta didik dengan kemampuan matematika sedang dan rendah tidak dapat merencanakan penyelesaian soal cerita dengan baik. Dari hasil jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik tidak menuliskan rumus untuk penyelesaian soal tesebut namun mereka langsung melakukan operasi hitung seperti menjumlahkan atau mengalikan. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa masih lupa atau tidak tahu dengan cara penyelesaian untuk melakukan operasi hitung menghitung luas dari segitiga ataupun luas jajargenjang. Namun sebagian besar pada peserta didik kelompok matematika tinggi dan sedang mereka dapat menuliskan rumus dengan benar dan tepat.

Kemampuan Peserta Didik Dalam Melaksanakan Penyelesaian Soal Cerita

Untuk kemampuan melaksanakan perencanaan penyelesaian soal ceritapada peserta didik kemampuan matematika rendah mampu berhasil menulis hasil saja dan benar dan menulis proses penyelesaian tidak tuntas dan tidak ada hasilnya dan mampu menuliskan prosedur (rumus) yang digunakan dalam penyelesaian soal namun kurang tepat dan tidak lengkap. Kemudian pada kemampuan peserta didik matematika sedang dan tinggi berhasil menulis proses penyelesaian tidak tuntas dan hasilnya benar dan berhasil menulis proses penyelesaian tuntas dan hasilnya benar.

Dari hasil jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik kebanyakan tidak tepat dalam menuliskan langkah-langkah pengerjaan soal. Langkah-langkah tidak berurutan serta angka yang mereka tuliskan dalam operasi hitung tidak sesuai dengan apa yang diinginkan soal sehingga memperoleh hasil akhir yang tidak tepat dan adapula beberapa soal pada tes memang tidak dikerjakan operasi hitungnya sehingga kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian soal tidak dapat diukur oleh peneliti. Namun pada peserta didik kelompok matematika tinggi dan sedang sebagian besar melakukan operasi hitung dengan benar sehingga memperoleh hasil jawaban yang tepat.

Kemampuan Peserta Didik Dalam Melihat Kembali Penyelesaian Soal Cerita

Untuk kemampuan melihat kembali hasilpada peserta dididk kemampuan matematika rendah tidak melakukan pengecekan terhadap hasil yang diperoleh namun menulis kesimpulan jawaban yang tidak lengkap. Kemudian pada peserta didik matematika sedang dan tinggi melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban yang diperoleh dengan membuat kesimpulan jawaban.

Berdasarkan hasil dari jawaban tes, ditemukan kesalahan yang dilakukan peserta didik yang dilakukan pada kelompok kemampuan matematika rendah yaitu kesalahan pada pengecekan kembali hasil yang diperoleh serta penulisan jawaban akhir dikarenakan saat perhitungan yang dilakukan

peserta didik melakukan kesalahan sehingga menuliskan jawaban akhir yang tidak sesuai dengan konteks soal dan tidak merujuk pada konteks soal tes. Dari hasil wawancara yang dilakukan pula peserta didik kelompok kemampuan matematika rendah hanya menjawab tidak tahu mengenai hasil jawaban yang diperolehnya bahkan pula beberapa peserta didik memang tidak membuat kesimpulan dari jawaban. Namun pada peserta didik kelompok matematika tinggi dan sedang sebagian besar menuliskan kesimpulan jawaban dengan lengkap dan tepat.

Yang penting penanaman nilai-nilai sikap seperti disiplin,tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan menyukuri atas nikmat yang dianugrahkan oleh Allah SWT. yang selama ini peserta didik rasakan termasuk dalam belajar, perlu diselipkan oleh guru ketika menjelaskan konsep-konsep penting termasuk dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar agar kelak mereka menjadi individu-individu manusia yang berakhlak mulia sesuai tuntunan al-qur'an dan al-hadits (Sabri,T.2017:15).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kemampuan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Wisata Hasanah dalam menyelesaikan soal cerita mencapai rata-rata sebesar 38,90. Hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita di kelas III masih kurang atau rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil sebagai berikut; kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita mencapai persentase 9,52% dengan kategori kemampuan sangat baik, mencapai persentase 0%, dengan kategori kemampuan baik, mencapai persentase 19,05% dengan kategori kemampuan cukup, mencapai persentase 0% dengan kategori kemampuan kurang, mencapai persentase 71,43% dengan kategori kemampuan kurang sekali. Dalam kelompok tinggi dapat menguasai semua dengan baik dan tepat, kelompok sedang dapat menguasai semua degan baik tetapi beberapa masih belum tepat seperti pemerikasaan kembali sedangkan kelompok rendah mereka belum bisa menguasai keseluruhan.

Saran

Pada penelitian ini peneliti memberikansaran sebagai berikut: (1) Sebaiknya pengelompokan peserta didik berdasarkan tingat kemampuan tidak hanya mengacup ada hasil test, namun perlu mengacup ada hasil ulangan harian peserta didik untuk memperoleh data kemampuan matematika peserta didik yang lebih efisien. (2) Sebaiknya pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara disesuaikan dengan indicator pada tiap langkah penyelesaian soal cerita. Agar jawaban peserta didik tidak menyimpang dari indikator-indikator yang telah ditetapkan. (3) Kepada peneliti lain yang hendak mengambil penelitian yang sejenis, sebaiknya dapat mengambil penelitian lanjutan berupa penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah soal cerita matematika.

DAFTAR RUJUKAN

Antonius Cahya Prohandoko. 2005. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya Dengan Menarik.*Jember. DIKJENDIKTI Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

BSNP. (2006). *Standar Isi Untuk Sekolah Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI.*Jakarta. BSNP

Gatot Muhsetyo. (2009). *Pembelajaran Matematika SD.*Jakarta. Universitas Terbuka.

Hadari Nawawi. (1983). *Metode Penelitian Bidang Sosial.*Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar.*Bandung. Pustaka Setia.

https://www.researchgate.net/publication/315343085_Problem_Solving_Signifikansi_

Pengertian Dan Ragamnya(di kutip pada tanggal 15 Januari 2019)

https://faridanursyahidah.wordpress.com/2011/11/15/kriteria-soal-problem-solving-yang-baik/(dikutip pada tanggal 15 Januari 2019)

http://faizalnizbah.blogshop.com/2013/06/soal-cerita-matematika.html?m=1(dikutip pada tanggal 15 Januari 2019)

https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/24/pentingnya-metode-polya-dan-bentuk-soal-cerita-dalam-pembelajaran-matematika/(dikutip pada tanggal 15 Januari 2019)

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2014). *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta. Kata Pena.

Nyiman Aisyah,dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Matematika di SD.*Jakarta: Direktorat Jendral Pendididkan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Askara.

Sabri, T. *Value Based Thematics Learning. Journal Of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 192-196.

Wahyudi dan Indri Anugraheni. (2017). *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Yogyakarta. Satya Wacana University Press.

Wayan Santyasa. (2012). *Pembelajaran Inovatif. Singaraja.* Universitas Pendidikan Ganesha.